

PERAN DAN DAMPAK TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PAI

Fadli Ramadhanul Aflah, Idham Kholis, Rivaldiansolih Lubis, Khairunnas Rajab,
Yuliana Intan Lestari

Email: fadliramadhanulaflah@gmail.com, idhamkholis48@gmail.com,
rivaldilubis4@gmail.com, khairunnasrajab@gmail.com, anayuliana.psikologi@uin-suska.ac.id

(Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

Abstract:

The rapid development of digital technology has brought significant changes in the world of education, including in Islamic Religious Education (PAI) learning. This article aims to examine the role and impact of technology in PAI learning, as well as to identify effective strategies for its use in the digital era. This study uses a library research method by analyzing literature sources such as national journals, reference books, and relevant actual case studies. The results of the study show that technology has an important role in PAI learning, both as interactive media, alternative learning resources, and evaluation tools. The positive impacts include increasing student learning motivation, expanding access to Islamic knowledge, and encouraging teacher creativity. However, challenges such as potential distractions, inequality of access, and low teacher digital literacy are still obstacles. A case study at MAN 2 Pekanbaru shows that appropriate use of technology can strengthen PAI learning outcomes. The conclusion of this article is that technology has great potential in enriching PAI learning, but it needs the support of appropriate pedagogical strategies and policies so that Islamic values are maintained in the process of digitalizing education.

Keywords: Technology, Islamic Education Learning, E-Learning, Digital Literacy, Islamic Education Strategy.

Abstrak:

Pesatnya perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran dan dampak teknologi dalam pembelajaran PAI, serta mengidentifikasi strategi efektif pemanfaatannya di era digital. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis sumber-sumber literatur seperti jurnal nasional, buku referensi, dan studi kasus aktual yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam pembelajaran PAI, baik sebagai media interaktif, sumber belajar alternatif, maupun alat evaluasi. Dampak positifnya antara lain meningkatkan motivasi belajar siswa, memperluas akses ilmu keislaman, dan mendorong kreativitas guru. Namun, tantangan seperti potensi distraksi, ketimpangan akses, serta rendahnya literasi digital guru masih menjadi kendala. Studi kasus di MAN 2 Pekanbaru menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi secara tepat dapat memperkuat capaian pembelajaran PAI. Simpulan dari artikel ini adalah bahwa teknologi memiliki potensi besar dalam memperkaya pembelajaran PAI, tetapi perlu dukungan strategi pedagogis dan kebijakan yang tepat agar nilai-nilai Islam tetap terjaga dalam proses digitalisasi pendidikan.

Kata Kunci: Teknologi, Pembelajaran PAI, E-Learning, Literasi Digital, Strategi Pendidikan Islam

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam era Revolusi Industri 4.0 dan memasuki era Society 5.0 telah membawa perubahan besar dalam sektor pendidikan. Perubahan ini tidak hanya menyentuh aspek teknis seperti media pembelajaran, tetapi juga memengaruhi paradigma dan metode pembelajaran itu sendiri. Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan syariat Islam, kini dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini. Peserta didik generasi digital cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran berbasis visual, audio, dan interaktif, dibandingkan metode konvensional yang bersifat satu arah dan monoton (Rina dan Haryati, 2021).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI bukanlah sekadar mengikuti tren zaman, melainkan sebuah keniscayaan untuk meningkatkan efektivitas, daya tarik, serta pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Berbagai bentuk teknologi seperti e-learning, aplikasi islami, video dakwah, bahkan kecerdasan buatan mulai digunakan dalam penyampaian materi PAI. Dalam konteks ini, guru PAI dituntut tidak hanya menguasai materi keislaman, tetapi juga memiliki literasi digital yang baik agar mampu memanfaatkan teknologi secara proporsional dan kontekstual (Taufiqurrahman, 2022). Namun demikian, penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI juga menimbulkan sejumlah tantangan, seperti potensi penyalahgunaan perangkat digital, ketimpangan akses di berbagai daerah, serta kurangnya pelatihan bagi guru terkait pemanfaatan teknologi (Safitri dan Nurhadi, 2022).

Selain itu, konten non-Islami yang mudah diakses melalui teknologi dapat menjadi distraksi bagi siswa dan menimbulkan efek negatif terhadap internalisasi nilai-nilai Islam. Untuk itu, pemanfaatan teknologi dalam PAI harus dilandasi oleh strategi dan pendekatan pedagogis yang kuat, salah satunya adalah dengan pendekatan *blended learning* islami atau pembelajaran campuran yang memadukan keunggulan teknologi dan nilai-nilai spiritualitas (Hasanah, 2023). Pendekatan ini dapat menjadi solusi di tengah meningkatnya kebutuhan digitalisasi pembelajaran sekaligus mempertahankan ruh keagamaan dalam pendidikan.

Urgensi dari kajian ini juga diperkuat oleh hasil riset yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkaya sumber belajar, serta memperluas jangkauan dakwah Islam di era digital (Anshori, 2023). Namun semua itu perlu diimbangi dengan kebijakan pendidikan dan penguatan kapasitas guru dalam pemanfaatan teknologi agar transformasi digital dalam pembelajaran PAI tidak sekadar menjadi formalitas, tetapi benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan keislaman.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran dan dampak teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembahasan meliputi pengertian dan landasan konseptual, kontribusi teknologi sebagai media pembelajaran dan sumber belajar, dampak positif dan negatif penggunaannya, strategi implementasi yang efektif, serta contoh praktik baik dari satuan pendidikan yang telah menerapkannya. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan pedagogi PAI yang adaptif terhadap zaman namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran berbagai literatur yang relevan, baik berupa buku ilmiah, artikel jurnal nasional terakreditasi, dan lainnya dengan sumber terpercaya yang membahas isu-isu terkait teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Data dikumpulkan melalui proses identifikasi, seleksi, dan telaah mendalam terhadap sumber-sumber yang diterbitkan terbaru, agar memperoleh pemahaman yang kontekstual dan mutakhir. Sumber utama dipilih berdasarkan relevansi, otoritas penulis, serta kontribusinya terhadap pembahasan topik.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, yakni menguraikan temuan-temuan dari literatur yang dikaji, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dalam konteks integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Peneliti juga melakukan sintesis teori dan praktik baik (*best practices*), termasuk studi kasus penerapan teknologi di lingkungan pendidikan Islam formal seperti madrasah atau sekolah di Pekanbaru. Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan telaah ilmiah yang komprehensif dan berkontribusi terhadap pengembangan wacana integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI secara teoritis maupun praktis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Landasan Teori dan Konseptual

1. Pengertian Teknologi dalam Pendidikan

Teknologi dalam pendidikan merupakan penerapan alat, media, dan teknik berbasis digital untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar mengajar. Teknologi ini mencakup berbagai bentuk seperti Learning Management System (LMS), aplikasi edukatif,

platform e-learning, hingga kecerdasan buatan (AI). Menurut Munir, teknologi pendidikan harus dipahami sebagai sistem yang terorganisasi dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Munir, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai jembatan untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan yang lebih menarik dan kontekstual.

Peran teknologi menjadi semakin signifikan sejak pandemi COVID-19, ketika pembelajaran daring menjadi kebutuhan utama. Hal ini memunculkan urgensi digitalisasi sistem pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Fitriyah, 2021). Teknologi memungkinkan penyampaian materi keislaman secara variatif, visual, dan interaktif yang berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa dalam proses belajar.

Dengan demikian, teknologi dalam pendidikan bukan hanya menjadi pelengkap dalam proses pembelajaran, melainkan telah menjadi kebutuhan pokok dalam menjawab tantangan pembelajaran abad 21, termasuk dalam ranah pendidikan agama yang menuntut pendekatan inovatif namun tetap bernilai etis dan spiritual.

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki misi utama dalam membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. PAI tidak semata-mata mentransfer pengetahuan keislaman (transfer of knowledge), tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik sebagai bentuk transfer of value and attitude (Sopyan, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang menyeluruh, integratif, dan kontekstual.

Menurut Hasan (2021), hakikat pembelajaran PAI terletak pada proses internalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui metode yang sesuai dengan perkembangan zaman (Hasan, 2021). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai teladan dan fasilitator dalam membangun karakter keislaman siswa.

Oleh sebab itu, pembelajaran PAI harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menjawab kebutuhan zaman sekaligus mempertahankan nilai-nilai esensial Islam, yang mana peran guru sangat krusial dalam memadukan antara nilai, ilmu, dan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.

3. Urgensi Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menjadi keniscayaan dalam era digital yang terus berkembang. Dengan karakteristik siswa zaman sekarang (generasi Z dan Alpha) yang sangat dekat dengan perangkat digital, maka pendekatan pembelajaran harus disesuaikan.

Teknologi dapat memperkaya metode pembelajaran PAI melalui media audio-visual, aplikasi interaktif, hingga platform daring yang memungkinkan pembelajaran lintas ruang dan waktu.

Menurut Syahputra & Zulaiha (2023), pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI mendorong terjadinya pembelajaran aktif dan kolaboratif, sekaligus meningkatkan daya serap siswa terhadap materi keagamaan (Syahputra dan Zulaiha, 2023). Sementara itu, penelitian oleh Mustika dan Rahman (2022) menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami nilai-nilai Islam ketika materi disampaikan dengan dukungan visual dan animasi Islami (Mustika dan Rahman, 2022).

Dengan mempertimbangkan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, dan kompleksitas materi keislaman, maka integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI merupakan langkah strategis yang harus segera diwujudkan secara sistematis, agar PAI tetap relevan, aplikatif, dan bermakna di era digital saat ini.

B. Peran Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Di era revolusi industri 4.0 dan transformasi digital saat ini, berbagai bidang pendidikan mengalami perubahan signifikan dalam metode pengajaran dan pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan peluang besar untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien. Kemajuan teknologi digital telah mengubah paradigma pembelajaran, tidak terkecuali dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI yang selama ini identik dengan metode ceramah dan hafalan, kini dapat dikemas dalam format yang lebih interaktif, menarik, dan aplikatif. Teknologi berperan sebagai alat, media, sekaligus strategi dalam menghadirkan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan generasi digital. Berikut ini tiga peran utama teknologi dalam pembelajaran PAI:

1. Sebagai Media Pembelajaran Interaktif

Teknologi berperan sebagai media pembelajaran interaktif yang memungkinkan siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga peserta aktif dalam proses pembelajaran. Platform seperti e-learning, video dakwah, dan animasi Islami membuat materi PAI lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital.

Menurut hasil penelitian oleh Anwar dan Sari, penggunaan video edukatif Islami secara signifikan meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi aqidah dan akhlak, karena visualisasi konten memudahkan proses internalisasi nilai (Anwar dan Sari, 2021). Selain itu, penggunaan Learning Management System (LMS) seperti Moodle, Edmodo, atau Google Classroom memungkinkan interaksi dua arah antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran tidak bersifat satu arah.

Kehadiran animasi Islami dan simulasi interaktif juga berkontribusi dalam menjelaskan konsep abstrak seperti surga, neraka, atau proses hisab yang sulit dijelaskan secara verbal. Teknologi digital menjadikan pembelajaran lebih konkret dan menyenangkan (Zuhairi, 2020). Dengan kata lain, teknologi digital telah merevolusi metode penyampaian materi PAI menjadi lebih menarik, visual, dan kontekstual, sehingga menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam memahami nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai medium yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inovatif, sekaligus membekali siswa dengan kemampuan digital yang relevan untuk menghadapi tantangan zaman.

2. Sebagai Sumber Belajar Alternatif

Teknologi juga menjadi sumber belajar alternatif yang memperkaya pengalaman belajar siswa di luar ruang kelas. Aplikasi Islami seperti Quran Best, Muslim Pro, dan Kisah Nabi menyediakan akses mudah ke Al-Qur'an, hadis, tafsir, jadwal salat, dan kisah keislaman yang autentik dan interaktif.

Menurut Hidayat & Kurniawati, pemanfaatan website tafsir seperti *tafsirweb.com* atau *almanhaj.or.id* memberi siswa peluang untuk melakukan eksplorasi makna ayat secara mendalam, bahkan membuka ruang bagi pembelajaran mandiri berbasis inquiry (Hidayat dan Kurniawati, 2023).

Guru juga dapat mengarahkan siswa pada kanal dakwah terpercaya di YouTube atau podcast Islami sebagai bahan diskusi, sehingga wawasan keagamaan siswa tidak terbatas pada buku teks. Sumber belajar alternatif ini sangat penting dalam membentuk literasi keislaman digital yang kuat dan kritis. Oleh karena itu, keberadaan teknologi sebagai sumber belajar alternatif memperkaya materi PAI dan mendorong pembelajaran aktif yang fleksibel dan mandiri, sesuai dengan kebutuhan belajar di era digital.

3. Sebagai Sarana Evaluasi dan Umpan Balik

Selain sebagai media dan sumber belajar, teknologi juga memiliki peran penting dalam evaluasi pembelajaran. Penggunaan platform seperti Google Form, Quizizz, Kahoot, dan sistem evaluasi dalam LMS berbasis PAI memungkinkan guru untuk memberikan soal, menilai hasil, dan memberikan umpan balik secara cepat dan akurat.

Hasil penelitian oleh Fauziah dan Ramadhan, menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi evaluasi berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas proses penilaian karena sifatnya yang real-time dan objektif (Fauziah dan Ramadhan, 2022). Selain itu, siswa cenderung lebih

termotivasi ketika proses evaluasi dikemas dalam bentuk kuis atau permainan (gamifikasi), yang membuat evaluasi menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Guru juga dapat memanfaatkan data analitik dari LMS untuk memantau perkembangan belajar siswa, mengidentifikasi kelemahan mereka, dan memberikan bimbingan yang lebih personal. Dengan demikian, teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam sistem evaluasi pembelajaran PAI, menjadikannya lebih adaptif, akurat, dan berbasis data, sekaligus memperkuat hubungan umpan balik antara guru dan siswa.

Sebagai bentuk inovasi pendidikan, pemanfaatan teknologi dalam evaluasi tidak hanya meningkatkan efisiensi guru, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Evaluasi tidak lagi menjadi momok yang menegangkan, melainkan bagian dari proses pembelajaran yang menyenangkan dan membangun.

C. Dampak Positif Penggunaan Teknologi dalam PAI

Penggunaan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) membawa dampak positif yang sangat signifikan terhadap proses pembelajaran, baik dari sisi metode, efektivitas, maupun keterlibatan peserta didik. Teknologi memungkinkan penyampaian materi ajar yang selama ini dianggap kaku dan monoton menjadi lebih dinamis, interaktif, serta menarik bagi generasi digital yang sangat akrab dengan berbagai perangkat digital dan internet. Melalui berbagai aplikasi, media pembelajaran digital, serta platform daring, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses belajar yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing individu. Selain itu, teknologi membuka akses yang luas bagi siswa untuk mendapatkan sumber ilmu keislaman yang beragam, dari teks klasik hingga kajian kontemporer yang relevan dengan tantangan zaman sekarang.

Evaluasi pembelajaran juga menjadi lebih cepat dan akurat berkat pemanfaatan sistem digital, yang memungkinkan guru memberikan umpan balik secara real-time serta memantau perkembangan belajar siswa secara lebih sistematis. Lebih jauh lagi, teknologi mendorong peningkatan motivasi dan minat belajar melalui penyajian materi yang bersifat visual, audio, dan interaktif, sehingga nilai-nilai keislaman dapat terserap dengan lebih efektif dan menyenangkan. Semua aspek ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam PAI bukan hanya sekadar pemanfaatan alat, melainkan sebuah transformasi paradigma pembelajaran yang memperkuat kualitas pendidikan agama di era modern. Berikut beberapa dampak positif dari penggunaan teknologi dalam PAI:

1. Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu memberikan stimulus visual dan interaktif yang meningkatkan minat serta partisipasi siswa.

Teknologi seperti video dakwah, animasi Islami, serta aplikasi pembelajaran berbasis game telah terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga menghibur, yang pada akhirnya berdampak pada motivasi intrinsik siswa dalam belajar agama Islam.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan partisipasi lebih aktif dibandingkan dengan yang mengikuti pembelajaran konvensional. Ini disebabkan oleh interaktivitas yang tinggi dan fleksibilitas waktu dalam mengakses materi, yang memungkinkan siswa merasa lebih terlibat dan tidak tertekan oleh batasan ruang dan waktu kelas tradisional (Wahyuni, 2020).

Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI bukan hanya menjadi solusi inovatif dalam menghadapi tantangan era digital, tetapi juga membuka ruang bagi pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana strategis untuk menghidupkan semangat belajar agama yang sebelumnya mungkin dianggap monoton dan kurang menarik, terutama bagi generasi muda yang akrab dengan dunia digital.

2. Memperluas Akses terhadap Ilmu Keislaman

Teknologi juga memberikan peluang besar untuk memperluas akses terhadap ilmu keislaman yang sebelumnya sulit dijangkau. Aplikasi Islami seperti Qur'an digital, platform kajian daring, e-book keislaman, dan website tafsir memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam mengakses berbagai referensi Islam kapan pun dan di mana pun.

Menurut Aulia, kemajuan teknologi informasi memungkinkan pelajar PAI untuk mengakses sumber-sumber keislaman klasik dan kontemporer dari berbagai belahan dunia tanpa hambatan geografis. Akses ini meningkatkan wawasan keislaman siswa dan memperkuat literasi digital Islami yang sangat dibutuhkan dalam era global (Aulia, 2022).

Pemanfaatan teknologi dalam memperluas akses ke sumber-sumber ilmu keislaman juga membantu membentuk budaya belajar mandiri di kalangan peserta didik. Dengan beragam pilihan sumber digital yang mudah diakses, siswa lebih terdorong untuk mengeksplorasi materi agama secara aktif, tidak terbatas pada apa yang diajarkan di kelas. Hal ini tentu menjadi kontribusi penting dalam membentuk generasi muslim yang literat, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi utama.

3. Mendorong Kreativitas Guru dan Siswa

Teknologi mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang inovatif dan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara kreatif. Guru-guru PAI kini ditantang untuk menyusun materi berbasis video, podcast, presentasi interaktif, dan infografik Islami. Ini tidak hanya membuat proses belajar lebih menarik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berperan aktif sebagai kreator konten Islami, seperti membuat video dakwah atau konten media sosial Islami yang edukatif.

Sebagaimana dijelaskan oleh Zain, pemanfaatan teknologi memberi peluang munculnya *project-based learning* yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, berkolaborasi, dan melek teknologi (Zain, 2021). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI membawa dampak positif yang signifikan dalam hal meningkatkan motivasi siswa, memperluas akses terhadap ilmu keislaman, serta mendorong kreativitas guru dan siswa. Ketiga aspek ini menjadi bukti bahwa integrasi teknologi yang tepat dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam di era digital ini.

D. Dampak Negatif dan Tantangan Penggunaan Teknologi dalam PAI

Meskipun teknologi membawa banyak manfaat dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), namun penggunaannya juga tidak lepas dari berbagai dampak negatif dan tantangan yang harus diantisipasi. Teknologi dapat menjadi pedang bermata dua: di satu sisi membuka akses luas terhadap ilmu keislaman, namun di sisi lain berpotensi menimbulkan distraksi, penyalahgunaan, hingga terpaparnya siswa pada konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi berbagai tantangan ini secara kritis agar pemanfaatan teknologi dalam PAI tetap berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang berlandaskan akhlak dan nilai-nilai keislaman. Berikut beberapa dampak negatif dan tantangan dari penggunaan teknologi dalam PAI:

1. Potensi Distraksi dan Konten Non-Islami

Meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses ilmu keislaman, namun risiko distraksi (gangguan perhatian) dan terpaparnya peserta didik pada konten yang tidak sesuai nilai Islam sangat besar. Ketika pembelajaran dilakukan melalui perangkat digital seperti smartphone atau laptop, siswa berpotensi membuka media sosial, game online, atau situs hiburan lainnya selama proses belajar berlangsung. Gangguan ini berdampak pada rendahnya fokus, lemahnya penghayatan materi, serta menurunnya kualitas pembelajaran PAI yang sejatinya menekankan pada nilai-nilai moral dan spiritual.

Selain itu, mudahnya akses internet juga membawa tantangan berupa konten non-Islami, bahkan menyimpang, yang tersebar di berbagai platform digital. Tanpa pengawasan

dan bimbingan yang memadai, peserta didik dapat mengakses paham-paham radikal, liberal, atau pemahaman agama yang tidak bersumber dari ulama dan referensi terpercaya. Hal ini tentu berpotensi merusak akidah dan akhlak siswa jika tidak ditangani secara preventif dan kuratif oleh guru PAI (Misbahuddin, 2021). Tantangan potensi distraksi dan konten non-Islami menjadi alarm penting bagi pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan untuk memperkuat literasi digital, pengawasan belajar daring, dan menanamkan kecakapan memilih konten yang sesuai nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI harus disertai strategi mitigasi risiko yang matang, seperti penggunaan aplikasi yang terkontrol, penguatan karakter Islami, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam membimbing siswa agar tidak terjerumus pada konten yang menyimpang dan tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam.

2. Ketimpangan Akses Teknologi

Ketimpangan akses teknologi antara siswa di wilayah perkotaan dan pedesaan menjadi tantangan besar dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis digital. Masih banyak daerah yang memiliki infrastruktur internet terbatas, kurangnya perangkat digital, serta lemahnya dukungan ekonomi keluarga untuk menyediakan fasilitas belajar daring. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sama dengan rekan-rekan mereka di daerah yang lebih maju secara digital.

Perbedaan akses ini tidak hanya berdampak pada kualitas pemahaman materi, tetapi juga menciptakan ketimpangan dalam pengembangan karakter Islami yang seharusnya disampaikan secara merata kepada semua siswa. Ketidakmerataan ini dikhawatirkan memunculkan kesenjangan dalam pemahaman nilai-nilai agama Islam, terutama jika teknologi menjadi syarat utama dalam pembelajaran di masa mendatang (Fadillah, 2023). Ketimpangan akses teknologi dalam pembelajaran PAI menunjukkan perlunya intervensi serius dari pihak pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal untuk menciptakan kesetaraan digital agar dakwah Islam melalui pendidikan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara adil.

3. Kurangnya Literasi Digital Guru PAI

Banyak guru PAI yang masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran, baik dari sisi perangkat maupun aplikasinya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan usia, serta paradigma konservatif yang belum menganggap penting pemanfaatan teknologi dalam proses belajar-mengajar.

Akibatnya, materi PAI yang seharusnya bisa dikemas secara kreatif dan relevan justru disampaikan secara monoton.

Rendahnya literasi digital guru PAI juga menyebabkan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran. Sebagian besar guru hanya memanfaatkan aplikasi dasar seperti WhatsApp atau PowerPoint, tanpa mengeksplorasi platform edukatif seperti Quizizz, Google Classroom, atau Canva Edu. Padahal, pemanfaatan teknologi secara optimal dapat menjadi jalan untuk membumikan ajaran Islam dalam gaya belajar yang lebih kontekstual dan menarik (Fauzan, 2022)

Keterbatasan literasi digital guru PAI menjadi tantangan nyata yang harus segera diatasi melalui pelatihan berkelanjutan dan penyusunan kurikulum berbasis kompetensi digital agar guru dapat berperan maksimal dalam menghadirkan pembelajaran Islam yang inovatif dan membumi di era digital. Dengan demikian, meskipun teknologi memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran PAI, tantangan dan dampak negatifnya juga tidak dapat diabaikan. Distraksi digital, konten non-Islami, ketimpangan akses, serta rendahnya literasi digital guru merupakan isu-isu kritis yang perlu diantisipasi secara strategis. Solusi yang berkelanjutan, berbasis pendekatan nilai Islam dan kebijakan pendidikan inklusif, harus terus diupayakan agar transformasi digital dalam pendidikan PAI benar-benar bermakna dan maslahat bagi semua.

E. Strategi Efektif Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Dalam era digital yang terus berkembang, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga tuntutan untuk menciptakan proses belajar yang relevan, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Agar pemanfaatan teknologi benar-benar memberikan dampak positif dan tidak sekadar bersifat simbolis, diperlukan strategi yang tepat, terukur, dan adaptif. Strategi tersebut mencakup pemilihan media digital yang sesuai, penguatan kompetensi guru dalam literasi teknologi, serta pengintegrasian konten keislaman ke dalam platform pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Berikut strategi efektif pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI:

1. Pendekatan *Blended Learning* Islami

Blended learning merupakan strategi penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini dapat dirancang secara Islami dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas pembelajaran digital maupun konvensional. *Blended learning* Islami memungkinkan siswa untuk tetap mendapatkan pengalaman spiritual dan kognitif secara seimbang, tanpa

kehilangan nuansa keagamaan dalam proses belajar. Misalnya, guru dapat memberikan tugas membaca Al-Qur'an di kelas, lalu melanjutkannya dengan diskusi daring mengenai tafsirnya melalui forum digital seperti Google Classroom atau Moodle.

Keunggulan pendekatan ini adalah fleksibilitas waktu dan tempat, peningkatan keterlibatan siswa melalui interaksi digital, serta kemudahan dalam mengevaluasi pembelajaran berbasis teknologi. Lebih dari itu, nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran juga dapat ditanamkan dalam kegiatan blended learning Islami, misalnya dengan meminta siswa mengerjakan refleksi ibadah harian secara daring atau menyaksikan video dakwah sebagai penguatan materi (Fadillah, 2021). Blended learning Islami menjadi solusi strategis dalam menyikapi dinamika zaman sekaligus menjaga spiritualitas siswa. Melalui pengelolaan yang tepat, pendekatan ini mampu memadukan kecanggihan teknologi dengan keteduhan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PAI.

2. Pelatihan Guru Berbasis TPACK dalam Konteks PAI

TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) adalah kerangka kerja yang mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogik (metodologi mengajar), dan konten mata pelajaran. Dalam konteks PAI, pelatihan berbasis TPACK bertujuan untuk membekali guru dengan kemampuan mengajarkan materi keislaman secara efektif dengan memanfaatkan teknologi. Misalnya, seorang guru yang menguasai TPACK dapat mengajarkan materi akhlak dengan menggunakan video edukatif Islami, metode diskusi interaktif online, dan evaluasi melalui platform seperti Quizizz.

Pelatihan ini penting karena tidak semua guru PAI memiliki latar belakang teknologi, sehingga perlu pelatihan sistematis agar mampu merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Guru dituntut untuk tidak hanya memahami isi materi (content), tetapi juga mampu memilih teknologi yang sesuai serta metode mengajar yang efektif. Dengan pelatihan TPACK, guru dapat memadukan ketiga unsur tersebut sehingga siswa dapat belajar PAI secara lebih menarik dan aplikatif (Fadillah, 2021).

Pelatihan guru berbasis TPACK merupakan kunci peningkatan kualitas pembelajaran PAI di era digital. Dengan penguasaan kerangka ini, guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga fasilitator pembelajaran Islami yang relevan dan inovatif.

3. Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Digital Humanism

Digital humanism adalah pendekatan yang menempatkan manusia sebagai pusat dari penggunaan teknologi, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai etis dan kemanusiaan. Dalam kurikulum PAI, prinsip ini dapat diterapkan dengan mengintegrasikan teknologi secara humanis, yaitu teknologi yang memperkuat pemahaman siswa akan nilai-nilai

keislaman, bukan sekadar alat bantu mengajar. Kurikulum PAI berbasis digital humanism mendorong lahirnya materi yang interaktif namun tetap berakar pada nilai moral, spiritual, dan sosial.

Contohnya adalah penyusunan materi PAI berbasis video dakwah yang menyentuh nilai empati, atau penggunaan simulasi digital untuk memahami sejarah Nabi dan perjuangan sahabat dengan pendekatan naratif yang menyentuh emosi siswa. Selain itu, penilaian juga dikembangkan secara formatif dan reflektif, sehingga siswa tidak hanya diuji secara kognitif, tetapi juga diarahkan untuk berpikir kritis, berakhlak, dan bertanggung jawab (Deni. 2022).

Pengembangan kurikulum PAI berbasis digital humanism menjadi jembatan antara kemajuan teknologi dan pendidikan Islam yang berkarakter. Kurikulum semacam ini berperan penting dalam membentuk generasi Muslim yang cakap teknologi namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keislaman. Secara keseluruhan, strategi efektif pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI harus dilandasi pendekatan yang Islami, terstruktur, dan humanistik. Pendekatan blended learning Islami, pelatihan guru berbasis TPACK, serta pengembangan kurikulum berbasis digital humanism menjadi pilar penting dalam menciptakan pembelajaran PAI yang tidak hanya adaptif terhadap era digital, tetapi juga tetap relevan dengan nilai-nilai Islam yang luhur.

Studi Kasus

1. Contoh Implementasi Teknologi dalam PAI di SMA Babussalam Pekanbaru

SMA Babussalam Pekanbaru telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran PAI. Sekolah ini menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran digital, seperti jaringan internet yang memadai dan laboratorium komputer. Guru-guru PAI di sekolah ini memanfaatkan berbagai media digital, termasuk video interaktif, aplikasi pembelajaran, dan platform e-learning, untuk menyampaikan materi ajar.

Penggunaan media digital ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga mempermudah pemahaman konsep-konsep keislaman yang abstrak. Misalnya, dalam pembelajaran tentang sejarah Islam, guru menggunakan video dokumenter yang menggambarkan peristiwa-peristiwa penting, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi tersebut (Amaluddin and Machali, 2022). Implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI di SMA Babussalam Pekanbaru menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menjadikan proses belajar lebih menarik dan interaktif.

Keberhasilan SMA Babussalam dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi model bagi sekolah lain yang ingin bertransformasi ke arah digital. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga penguat dalam mentransmisikan nilai-nilai keislaman secara relevan dan kontekstual kepada generasi muda di era modern.

2. Inovasi Guru PAI dalam Menggunakan Media Digital

Guru-guru PAI di SMA Babussalam Pekanbaru juga menunjukkan inovasi dalam menggunakan media digital. Mereka tidak hanya mengandalkan materi yang tersedia secara online, tetapi juga menciptakan konten pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Contohnya, guru membuat video pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, mereka juga menggunakan aplikasi kuis interaktif untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara real-time, sehingga proses evaluasi menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Inovasi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka dalam memahami materi PAI dengan lebih baik. Guru-guru PAI di SMA Babussalam Pekanbaru menunjukkan bahwa kreativitas dan adaptasi terhadap teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi PAI dengan lebih baik (Amaluddin dan Machali, 2022).

Inovasi guru PAI dalam menggunakan media digital di SMA Babussalam Pekanbaru menunjukkan bahwa kreativitas dan adaptasi terhadap teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi PAI dengan lebih baik. Secara keseluruhan, studi kasus di SMA Babussalam Pekanbaru menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi keislaman. Inovasi guru dalam memanfaatkan media digital juga berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Teknologi berperan sebagai media interaktif yang memperkaya metode pengajaran, sebagai sumber belajar alternatif yang memperluas wawasan keislaman peserta didik, serta sebagai sarana evaluasi yang mendukung

asesmen pembelajaran yang lebih objektif dan fleksibel. Integrasi teknologi dalam PAI tidak hanya mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, tetapi juga membuka akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber ajaran Islam serta mendorong kreativitas guru dan peserta didik.

Kelebihan dari pemanfaatan teknologi dalam PAI terletak pada kemampuannya menjawab tantangan zaman digital, menjangkau peserta didik lintas lokasi, serta menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan variatif. Selain itu, pendekatan seperti blended learning Islami dan pemanfaatan aplikasi digital berbasis nilai-nilai Islam telah terbukti mampu memadukan esensi spiritual dengan kemajuan teknologi secara harmonis.

Namun demikian, terdapat pula sejumlah kekurangan dan tantangan yang harus diantisipasi, seperti potensi distraksi akibat konten digital non-Islami, ketimpangan akses teknologi antara daerah urban dan rural, serta masih rendahnya literasi digital sebagian guru PAI. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam PAI belum sepenuhnya optimal dan perlu didukung oleh strategi yang matang, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap era digital.

Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran bersama antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat untuk mendukung digitalisasi PAI yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi sarana yang bukan hanya memudahkan proses belajar, tetapi juga memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan generasi muda Muslim.

Daftar Pustaka

- Anshori, A. (2023). Digitalisasi Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan Islam*, 9(1).
- Anwar, M. A., & Sari, N. R. (2021). Pemanfaatan Video Edukatif Islami dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1): 75–85.
- Aulia, Lailatul. (2022). *Transformasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital*. Malang: UIN Maliki Press.
- Darmawan, Deni. (2022). *Teknologi Pembelajaran dan Digital Humanism dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadillah, Nur. (2021). Blended Learning Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1): 98–109.
- Fadillah, Nur. (2023). Ketimpangan Akses Teknologi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2): 143–153.
- Fauzan, Ahmad. (2022). *Pendidikan Islam Digital: Literasi dan Inovasi Guru Abad 21*. Jakarta: Kencana.

- Fauziah, N., & Ramadhan, R. (2022). Efektivitas Penggunaan Quizizz dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 3(1): 48–57.
- Fitriyah, Lailatul. (2021). Peran Teknologi Digital dalam Pembelajaran Agama Islam di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2): 150–160.
- Hasan. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasanah, U. (2023). Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 21(1).
- Hidayat, M. F., & Kurniawati, S. (2023). Website Keislaman sebagai Sumber Belajar Mandiri dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Keislaman Digital*, 2(2): 100–110.
- Misbahuddin. (2021). Dampak Negatif Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Al-Hikmah*, 11(1): 75–84.
- Munir. (2021). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mustika & Rahman. (2022). Penggunaan Media Animasi Islami dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 4(2): 115–122.
- Rina, N., & Haryati, S. (2021). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Safitri, Y., & Nurhadi, I. (2022). Literasi Digital Guru PAI dalam Pembelajaran Abad 21. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).
- Sopyan, Yayan. (2022). Pendidikan Agama Islam dan Tantangannya di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 7(1): 20–30.
- Syahputra, M., & Zulaiha, N. (2023). Transformasi Digital Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah. *Jurnal Studi Keislaman*, 10(1): 40–50.
- Taufiqurrahman, T. (2022). Transformasi Digital Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Peluang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(1).
- Wahyuni, Fitri. (2020). Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Melalui Media Teknologi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2): 175–185.
- Wulandari, Rina. (2022). Penerapan Model TPACK dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2): 85–95.
- Zain, Muhammad. (2021). *Inovasi Teknologi dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhairi, A. (2020). *Media Pembelajaran Interaktif untuk Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.